

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu aspek yang sangat penting bagi anak adalah aspek perkembangan motorik. Kerena untuk melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus. Soejiningsih (dalam Ifalahma & Hikmah, 2020, hlm. 22) mengemukakan motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Sedangkan Herlimsyah (dalam Suhartanti, dkk, 2019, hlm. 42) menyatakan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Pentingnya perkembangan motorik anak dapat melatih anak untuk terus berkembang yang sebelumnya bisa sedikit kemudian menjadi bisa, anak dapat bergerak bebas sesuai apa yang anak lakukan. Sehingga membuat anak menjadi pribadi yang percaya diri. Pentingnya perkembangan motorik pada anak sudah dapat menyesuaikan diri pada masa awal masuk sekolah seperti, anak diajarkan untuk menulis, menggambar dan mewarnai. Selain itu pentingnya perkembangan motorik anak untuk dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya dan bermain agar tidak menghambat pertumbuhan pada masa anak-anak.

Namun pembahasan yang membatasi penelitian ini adalah motorik halus. Motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan melakukan gerakan pada otot-otot kecil, seperti menggerakkan tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Primayana, 2020, hlm. 93). Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan tangan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, menulis atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Yudha & Rudiyanto (dalam Erliansyah, 2016, hlm. 17) mengemukakan bahwa motorik halus merupakan

perkembangan gerak yang melibatkan otot kecil dengan mengkoordinasikan mata dan tangan dengan cara menggambar, menulis, memotong, menggunting kertas, dan menyusun puzzle. Anak usia dini perlu mengoptimalkan perkembangan motorik halus guna sebagai membantu anak agar lebih siap untuk melanjutkan kejenjang berikutnya.

Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, guru berperan penting dalam menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan motorik halus seperti menggambar, menempel, melipat, menggunting dan lain-lain. Selain guru, faktor lingkungan berperan penting dalam mencapai tahap kemampuan motorik halus yang optimal (Wahyudi & Nurjaman, 2018, hlm. 14). Adapun dampak negatif jika motorik halus anak tidak berkembang dengan optimal, yaitu anak akan mengalami masalah dalam melakukan gerakan yang melibatkan motorik halus. Terutama dalam melakukan gerakan sederhana seperti melipat, menempel, dan menggunting, anak akan mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis dan kegiatan sehari-hari.

Media *playdough* adalah salah satu media yang dapat menjadi stimulasi dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. *Playdough* adalah salah satu permainan edukatif yang aman untuk anak dan dapat melatih keterampilan motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Difatiguna (dalam Putri, dkk, 2021, hlm. 97) yang menyatakan bahwa *playdough* dapat membantu aspek perkembangan secara menyeluruh pada anak dan permainan edukatif yang tidak berbahaya untuk digunakan. Kegiatan membentuk *playdough* mampu mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan sebagai latihan rangsangan perkembangan motorik halus. Selain itu, kegiatan membentuk dapat menarik minat anak karena menggunakan berbagai media yang bervariasi. Menurut Munandar (dalam Amalia, 2023, hlm. 2) menyatakan bahwa manfaat dalam bermain *playdough* yaitu anak mampu berkreasi, mampu berimajinasi, dan koordinasi antara mata dan tangan mengalami peningkatan. Selain itu dalam bermain *playdough* mampu mengenal teksturnya yang lunak serta anak mudah menciptakan suatu bentuk.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa media *playdough* dapat melatih keterampilan motorik halus anak. Salah satunya penelitian Komaria (2019) yang berjudul Pengaruh Bermain *Playdough* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bermain *playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Kartika Fajar Baru. Sehingga penelitian tersebut berkontribusi untuk penelitian yang dilakukan peneliti guna melihat pencapaian keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui media *playdough* di PAUD Bina Bangsa *Islamic School*.

Di PAUD BBIS sudah melakukan pembelajaran menggunakan *playdough* sejak dua tahun, menunjukkan hasil yang cukup baik. Diketahui hasil tingkat perkembangan motorik halus kelompok B di PAUD BBIS menunjukkan bahwa dari 10 anak sudah menguasai gerakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Seperti melakukan kegiatan meniru bentuk diketahui bahwa kriteria MB (Mulai Berkembang) ditunjukkan oleh 2 anak dengan presentase 20 %, kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ditunjukkan oleh 6 anak dengan presentase 60%, dan kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) ditunjukkan oleh 2 anak dengan presentase 20%. Artinya mereka sudah sesuai dengan indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) No. 137 Tahun 2014 di PAUD BBIS. Karena selama ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus digunakan media *playdough*, selain itu bahan yang digunakan aman dan mudah dimainkan anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Penggunaan Media *Playdough* untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School*".

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media *playdough* untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic school*?
2. Bagaimana dampak penggunaan media *playdough* terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun?

## 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dideskripsikannya langkah-langkah penggunaan media *playdough* untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Bina Bangsa *Islamic School*.
2. Dideskripsikannya dampak penggunaan media *playdough* terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak anak usia 5-6 tahun.

## 4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengetahuan mengenai penggunaan media *playdough* untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru, memberikan wawasan kepada guru tentang media *playdough* untuk kegiatan pembelajaran.
  - b. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar pihak sekolah memperhatikan fasilitas media pembelajaran sebagai sarana bermain untuk mengembangkan

keterampilan motorik halus anak.

- c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan sebagai kajian yang relevan dalam menulis karya ilmiah peneliti lainnya, mengenai penggunaan media *playdough* untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

## 5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Adapun rangkuman pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas mengenai teori-teori, definisi keterampilan motorik halus, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik halus, fungsi keterampilan motorik halus, tujuan keterampilan motorik halus, pengertian media *playdough*, langkah-langkah penggunaan media *playdough*, cara membuat *playdough*, manfaat bermain *playdough*, kelebihan & kelemahan *playdough*, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang komponen dari metode penelitian yaitu desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini membahas mengenai pembahasan dan penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah yang dipaparkan dari penelitian yang dilakukan peneliti selama berada di tempat penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, bab ini membahas tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan rekomendasi sebagai pemikiran dan bahan penelitian lebih lanjut.